

**POLA PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK YATIM PIATU DI PANTI
SOSIAL ASUHAN ANAK AL-MUHAJIRIN DESA NGULANWETAN
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

ATIK MUFTIKA RAHMAH

NIM 14110040



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**POLA PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK YATIM PIATU DI PANTI
SOSIAL ASUHAN ANAK AL-MUHAJIRIN DESA NGULANWETAN
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ATIK MUFTIKA RAHMAH

NIM 14110040



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK YATIM PIATU DI PANTI
SOSIAL ASUHAN ANAK AL-MUHAJIRIN DESA NGULANWETAN
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

ATK MUFTIKA RAHMAH

NIM. 14110040

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

POLA PEMBINAAN PADA ANAK YATIM PIATU DI PANTI SOSIAL
ASUHAN ANAK AL-MUHAJIRIN DESA NGADILUWIH KECAMATAN
POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Atik Muftika Rahmah (14110040)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 19570927 198203 2 001

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, S.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa ajaran Ad-dinul Islam Wal Iman yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat kelak

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi

Ibu dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Sriana) dan Bapak (Muhlan) yang telah memberiku kasih sayang, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia.

Terima kasih Ibu ... Terima kasih Bapak ...

Suamiku

Untuk Suami ku "Andan Susilo", terimakasih telah memberiku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.

Terima kasih Suami ku....

Dosen Pembimbing Skripsi

Bapak. Marno. S.Ag. selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak bapak sudah membantu ku selama ini, sudah di nasihati, sudah diajari, sudah mengarahkan ku sampai Skripsi ini selesai

Sahabat dan Teman-temanku

Terima kasih atas motivasi yang telah kalian berikan, juga hari-hari yang pernah kita lewati bersama, momen indah yang pernah kita lalui, juga canda tawa lepas yang membuat persahabatan kita semakin terasa, kalian adalah salah satu alasan yang membuat hidup saya menjadi lebih berwarna.

Terima kasih ...

Orang-Orang Yang Pernah Kukenal

Terima kasih, karena kalian telah mengajarku ilmu yang tidak bisa kudapat dibangku sekolah ataupun kuliah, ilmu kehidupan namanya. Mengenal kalian membuat saya jadi merasa begitu beruntung, lagipula saya tidak pernah menyesal mengenal orang lain siapapun itu, yang kadang sering saya sesali adalah karena terlambat mengenal seseorang, dan setiap orang yang pernah saya kenal pastilah memiliki keunikan masing-masing. Dari keunikan itu saya jadi belajar untuk bisa lebih menghargai, mencintai, mengikhlaskan, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, juga berusaha menerima perbedaan yang ada.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat 49/13)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ayat 13.

Dr. Marno, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

hal : Skripsi Atik Muftika

Malang, 11 Desember 2019

lamp. : 4 (Empat) Eksmplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Atik Muftika Rahmah

NIM : 14110040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan unuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Marno M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAN ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Atik Muftika Rahmah

NIM. 14110040

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Rasul akhir zaman yang mengajarkan kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Ad-dinul Islam Wal Iman yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat kelak. Amin

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang terkait, maka dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak ibuku serta keluarga yang selama ini dengan tulus memberikan cinta kasih dan sayangnya kepada peneliti baik berupa materil maupun spiritual, serta telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Retor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan selaku Dosen Pembimbing yang selama penulisan skripsi ini berlangsung tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan

perhatian serta bimbingan operasional kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Segenap Bapak dan Ibu pengasuh panti sosial anak Al-Muhajirin yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mendukung dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
6. Semua teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukugan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dapat dibalas denan limpahan rahmat dan juga kebaikan oleh Allah SWT dan dapat dijadikan sebagai amalan sholeh yang dapat berguna di dunia maupun di akhirat nantinya. Amin

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Demikan yang dapat disampaikan peneliti, kurang lebihnya mohon maaf yang sebenar-benarnya. Semoga dengan adanya tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi semua pembaca tentunya.

Malang, 11 Desember 2019

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Originalitas Penelitian	9

G. Definisi Oprasional	12
H. Sitematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	16
1. Pola Pembinaan Akhlak	16
a. Pengertian Pola	16
b. Pengertian Pembinaan.....	16
c. Pengertian Akhlak.....	18
d. Pengertian Pola Pembinaan Akhlak.....	18
e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	22
f. Tujuan Pola Pembinaan Akhlak	25
g. Ruang lingkup Pola Pembinaan Akhlak	25
2. Anak Yatim	28
3. Rumah Anak Yatim.....	29
B. Kerangka Berpikir	31

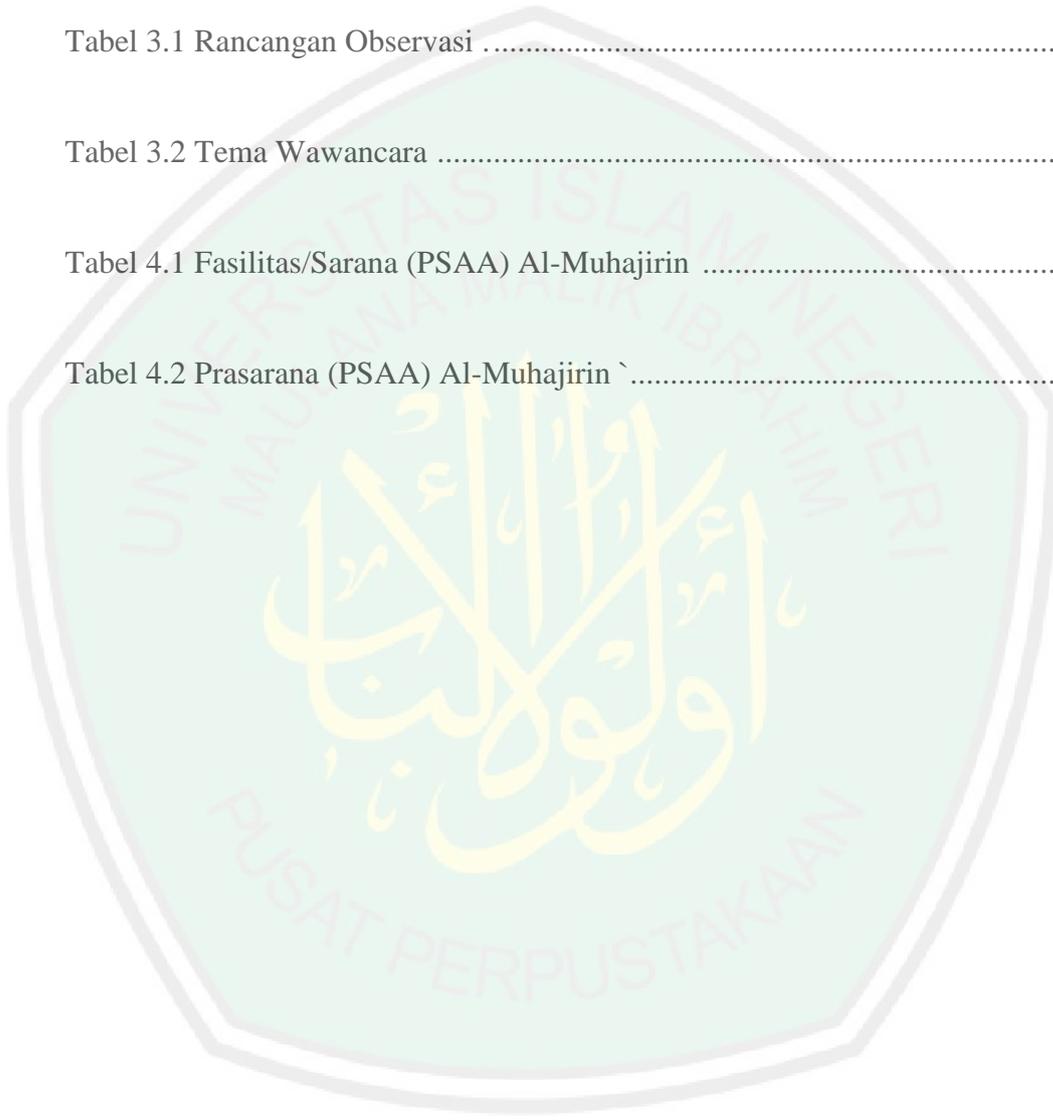
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Analisis Data	40
G. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	44
B. Hasil Penelitian	49
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pola Pembinaan Akhlak di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin	68
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Rancangan Observasi	38
Tabel 3.2 Tema Wawancara	39
Tabel 4.1 Fasilitas/Sarana (PSAA) Al-Muhajirin	47
Tabel 4.2 Prasarana (PSAA) Al-Muhajirin `	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Befikir	31
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PSAA Al-Muhajirin	46
Gambar 4.2 Mushollah (PSAA) Al-Muhajirin	53
Gambar 4.3 Piket Masak di Dapur	54
Gambar 4.4 Piket Sore di Halaman (PSAA) Al-Muhajirin	54
Gambar 4.5 Tempat untuk Tadarus Al-Qur'an	55
Gambar 4.6 Sholat Maghrib Berjamaah	55
Gambar 4.7 Kolam Ikan Lele	56
Gambar 4.8 Kandang Kambing	56
Gambar 1.9 (PSAA) Al-Muhajirin	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keterangan Penelitian	75
Lampiran II	: Surat Bukti Konsultasi.....	76
Lampiran III	: Profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muajirin	77
Lampiran IV	: Hasil Wawancara	83
Lampiran V	: Dokumentasi	95
Lampiran VI	: Biodata Penulis (Mahasiswa)	101



ABSTRAK

Rahmah, Atik Muftika. 2019. *Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci : Pola pembinaan akhlak, faktor pendukung dan penghambat.

Kemajuan era globalisasi banyak memberikan pengaruh baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif bagi masyarakat khususnya pada anak-anak hingga remaja yang masih sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru. Dengan adanya kemajuan era globalisasi ini justru banyak membawa dampak negatif bagi generasi muda yaitu merosotnya moral. Dengan demikian peran orang tua sangat besar khususnya dalam pembinaan moral anak, supaya menjadi anak muda Indonesia yang berkualitas serta memiliki akhlakul karimah. Berbeda dengan anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua (Yatim Piatu), mereka juga berhak mendapatkan perlakuan yang sama. Maka dari itu panti sosial asuhan anak sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak pada anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin, dan (2) Mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitiannya terletak di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan akhlak terhadap anak asuh panti asuhan Al Muhajirin dilakukan dengan kegiatan 1) keagamaan dengan membiasakan sholat jamaah disetiap melakukan sholat fardlu, 2) pembiasaan membaca Al-Qur'an 3) belajar bersama 4) anak asuh juga dibiasakan untuk tawaduk kepada para ustad dan ustadzah 5) penerapan hidup bersih dan mandiri dilingkungan panti asuhan. Faktor yang mendukung diantaranya berasal dari diri sendiri yaitu semangat untuk membenahi diri, faktor eksternal yaitu dukungan dari para ustadzah yang selalu membina anak asuh. Faktor penghambat 1) faktor internal yang berasal dari diri anak asuh yaitu sikap malas sehingga ada anak asuh sering terlambat dalam kegiatan. 2) Faktor eksternal yaitu ada sebagian ustad yang kadang tidak hadir dalam pendampingan anak asuh, selain itu juga berasal dari latar belakang anak asuh yang berbeda-beda.

ABSTRACT

Rahmah, Atik Muftika. 2019. Moral Guidance Pattern of Orphans in Al Muhajirin Orphanage at Ngulanwetan Village, Pogalan Subdistrict, Trenggalek Regency. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: Moral Guidance Pattern, Supporting Factor and Inhibiting Factor.

The advancement in globalization era has both positively and negatively affected the society, particularly children and teenagers who can easily be affected by new things. However, it greatly affects the young generation negatively as marked by the moral degradation. Regarding this, children who have no parents (orphans) also deserve to get equal treatment. Thus, orphanage or social institution is truly needed for the children's moral guidance.

This study aims to (1) find out the moral guidance pattern for orphans in Al-Muhajirin orphanage, and (2) find out the supporting and inhibiting factors in moral guidance for orphans in Al-Muhajirin orphanage.

To achieve the objectives above, this study employs qualitative approach. The location of the study is located in Al-Muhajirin orphanage at Ngulanwetan Village, Pogalan Subdistrict, Trenggalek Regency. The data collection methods used are observation, interview and documentation. The data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study show that the moral guidance pattern applied for the orphans in Al-Muhajirin orphanage comprises religious activities such as getting children used to do congregational prayers when doing each obligatory prayer, read Quran, and study in group. Moreover, children are accustomed to respect and comply with the instructions given by the *ustad* and *ustadzah* (the teachers), to always be clean and to be independent while living in the orphanage environment. The supporting factors consist of internal factor such as the enthusiasm to improve oneself and external factor that is the support given by the teachers who always assist and educate the children. The inhibiting factors also consist of internal factor that is laziness, which caused the children coming late to any activity. The others are external factors such as the absence of some teachers during children assistance and the different backgrounds of the children.

Translator,	Date	the Director of Language Center,
Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103 20160801 2 099	August 9, 2019	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007

مستخلص البحث

رحمة، عتيق مفتحة. 2019. نمط غرس الأخلاق في الأيتام بدار الأيتام المهاجرين في قرية غولان ويتان - فوغالان ترينجاليك. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. مارنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نمط غرس الأخلاق، العوامل المدعمة والمعوقة.

وقد أثر تقدم عصر العولمة تأثيراً كبيراً؛ سواء كان إيجابياً أو سلبياً على المجتمع، ولا سيما في الأطفال حتى المراهقين الذين لا يزالون يتأثرون بسهولة بالغة بالأشياء الجديدة. مع تقدم عصر العولمة فكثير من التأثير السلبي الذي يتعرض على جيل الشباب في شكل التدهر الأخلاقي. مع ذلك، فإن دور الوالدين كبير جداً في غرس أخلاق أطفالهم، بحيث يكون الشباب الإندونيسي مؤهلاً ذوي الأخلاق الكريمة. وبالعكس في وضع الأيتام الذين ليس لديهم الوالدين، فإنهم يستحقون أيضاً نفس المعاملة. ولذلك، فإن دار الأيتام ضروري في غرس أخلاق الأطفال.

يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة نمط غرس الأخلاق في الأيتام بدار الأيتام المهاجرين، و(2) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة في غرس الأخلاق في الأيتام بدار الأيتام المهاجرين.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي لأجل تحقيق أهداف البحث المذكورة أعلاه. يكون موقع البحث في دار الأيتام المهاجرين في قرية غولان ويتان - فوغالان ترينجاليك. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة والوثائق. تشمل طريقة تحليل البيانات المستخدمة جمع البيانات، تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن نمط غرس الأخلاق في الأيتام بدار الأيتام المهاجرين الذي أجري فيه من خلال الأنشطة الدينية؛ منها تعويدهم على أداء صلاة الجماعة في الصلوات المكتوبة، قراءة القرآن الكريم والتعليم الجماعي، التواضع أمام الأساتذة والأستاذات، العمل بالحياة النظيفة والاستقلال الذاتي في بيئة دار الأيتام. العوامل المدعمة التي أتت من الأطفال أنفسهم هي روح الإصلاح الذاتي، والعامل الخارجي هو دعم الأساتذة الذين مازالوا يربون الأطفال. العوامل المعوقة التي أتت من الأطفال أنفسهم هي كسول بحيث يكون الطفل يتأخر كثيراً في مشاركة الأنشطة. وأما العامل الخارجي هو قد لا يحضر الأساتذة في فترة توجيه الأيتام، بالإضافة إلى خلفيتهم المختلفة.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215		Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era globalisasi yang semakin maju banyak memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi masyarakat. Jika tidak bisa memanfaatkan kemampuan globalisasi dengan baik maka kita akan terbawa oleh arus globalisasi. Oleh karena itu kita harus bisa memanfaatkan dengan baik agar tidak terjerumus pada hal yang negatif. Namun pada kenyataannya dengan adanya kemajuan era globalisasi ini justru membawa dampak negatif bagi generasi muda yaitu merosotnya moral. Gejala ini ditandai dengan kenakalan pada remaja, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan dampak dari kemajuan teknologi informasi remaja maupun anak-anak dibawah umur yang dapat mengakses apa saja yang ingin mereka ketahui tanpa mengetahui dampaknya. Rasa ingin tahu pada diri remaja yang sangat tinggi juga menjadi faktor utamanya. Dengan demikian maka pembinaan akhlak pada anak sangat dibutuhkan, untuk itu harus ditanamkan pada diri anak sejak dini. Agar menjadikan mereka generasi muda yang berkualitas dengan memiliki akhlakul karimah.

Akhlak dalam dunia pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting, baik secara konseptual maupun praktis. Dalam pendidikan akhlak terkandung normatif keislaman dan teladan dari tokoh penebar kebaikan yang menjadi pondasi dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Dan

nantinya mampu menempatkan tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung oleh pengetahuan keislaman yang mendalam. Islam memiliki perhatian terhadap masa-masa pertumbuhan manusia sejak kecil, remaja, dewasa, dan tanggung jawab sepenuhnya baik terhadap dirinya maupun keluarga, yang mana Islam merupakan pendidikan akhlak yang dibimbingkan kepada manusia.

Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temperor, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²

Akhlak itu ada dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak baik disebut dengan akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak buruk disebut juga dengan akhlak madzumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji atau akhlak baik seseorang terhadap lingkungannya dengan cara terpuji. Sedangkan akhlak madzumah merupakan akhlak tercela atau akhlak buruk yang dilakukan seseorang.

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan yang besar

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hlm. 1.

inilah yang bernama akhlak.³ Baik buruknya akhlak manusia merupakan hasil dari sebuah pendidikan. Akhlak yang baik akan menjadikan pribadi yang baik bagi setiap individu, dan sebaliknya.

Penanaman akhlak pada diri perlu dibina sejak ia masih dini, agar memiliki benih-benih akhlakul karimah pada diri seorang individu. Dengan demikian tidak akan dikhawatirkan pada diri seseorang untuk bertindak pada hal-hal yang menjerumuskannya kepada perbuatan negatif atau yang bertentangan dengan norma-norma Islam. Seperti : Zina, minum-minuman keras, menonton film-film terlarang (pornografi), dan memakai barang-barang terlarang (narkoba, sabu-sabu, ganja, dan lain sebagainya).

Dalam menanamkan akhlak pada diri anak orang tua tidak bekerja sendirian akan tetapi peran guru dan ustad-ustadah juga sangat penting untuk membantu menumbuhkan akhlakul karimah pada diri seorang anak serta mendidiknya dengan baik. Anak juga menjadi aset bagi sebuah negara karena untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas sebagai penerus bangsa. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenyam pendidikan. Manusia yang terdidik maka akan memiliki tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Pendidikan dapat mereka tempuh melalui pendidikan formal maupun non formal.

Untuk menjauhkan anak dari hal-hal yang negatif yang dapat menjerumuskan kepada perbuatan yang tidak baik maka dibutuhkan seseorang untuk menanamkan akhlak pada diri seorang anak. Orang yang pertama

³ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 5.

berperan untuk menanamkan akhlak adalah orang tua dan keluarga. Setelah orang tua menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Hendaknya orang tua mengawasi pergaulan dan teman-temannya serta lingkungannya. Karena lingkungan serta pergaulan anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi watak seorang anak. Maka dari itu peran orang tua menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya sejak dini. Agar anak tersebut tidak mudah terpengaruh dengan teman-temannya maupun lingkungan yang ada disekitarnya yang membawa dampak negatif.

Orang tua akan melakukan apa saja demi anak-anaknya. Terutama demi kemajuan dan tumbuh kembang anaknya. Agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah dan tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif. Peran penting orang tua pada anaknya tidak hanya menanamkan akhlak saja, akan tetapi juga membentuk kepercayaan yang tinggi, membentuk sikap yang baik kepada sesama serta mempunyai tingkah laku yang baik yang dapat mencerminkan bahwa dirinya tersebut anak dari keluarga muslim yang terdidik yang memiliki akhlakul karimah.

Anak-anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis dan tidak mengalami masalah kepribadian ini akan berbeda dengan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan akan mengalami pemutusan dalam keluarga, mereka akan kurang mengenai figur ayah serta ibu mereka secara keutuhan. Meskipun di panti asuhan ada ayah serta ibu sebagai pengganti orangtua kandung mereka. Dalam membina dan menanamkan akhlakul karimah pada dirinya.

Sedangkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang tidak harmonis atau salah satu dari kedua orangtuanya meninggal dunia maka akan merasa kurang perhatian dan kasih sayang. Banyak anak-anak atau remaja bahkan orang dewasa dapat secara bebas mengakses film-film pornografi, merokok, minuman-minuman keras dan tidak lagi menghormati orang tua dengan berkata kasar bahkan membentak orang tua.

Agar terbentuk akhlakul karimah diperlukan latihan serta binaan yang baik. Apalagi untuk anak-anak yang mengalami masalah keluarga. Utamanya anak yatim piatu. Maka dari itu panti sosial yatim piatu sangat dibutuhkan untuk pembinaan akhlak pada anak-anak asuhnya. Salah satu diantaranya adalah panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin yang berada di Desa Ngulonwetan Kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek.

Dalam hal ini maka panti sosial asuhan anak (yatim piatu) yang akan menjaga mereka dari hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi mereka dari hal negatif atau pengaruh dari luar yang menjerumuskan mereka. Dengan mengajarkan mereka pendidikan agama Islam dan menanamkan akhlakul karimah pada anak asuh.

Pembinaan akhlak sangat perlu dilakukan sejak dini. Pembinaan atau penanaman akhlak bisa dilakukan orang tua kandung maupun pengasuh panti sosial asuhan anak untuk membentuk akhlakul karimah pada diri anak.

Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan

dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejadi, mampu mengontrol, dan mampu merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁴

Pendidikan Islam juga dibutuhkan untuk membentuk akhlakul karimah pada diri anak. Pendidikan akhlak merupakan salah satu jiwa dari pendidikan Islam. Untuk memperoleh akhlak sempurna itulah yang menjadi tujuan utama dari pendidikan yang sebenar-benarnya. Untuk mewujudkan pendidikan yang sebenarnya itu, maka seseorang wajib mendapatkan pendidikan Islam, agar didalam dirinya tertanam nilai-nilai keislaman dan tidak melanggar aturan-aturan Islam yang ada. Melalui pendidikan inilah pengasuh panti sosial asuhan anak (yatim piatu) dapat menanamkan sikap akhlakul karimah pada anak-anak asuhnya.

Melalui panti sosial asuhan anak (yatim piatu) inilah anak panti sosial asuhan anak dapat mengenyam pendidikan. Untuk itu pengasuh panti sosial asuhan anak (yatim piatu) harus mampu menanamkan sikap akhlakul karimah pada anak-anak asuhnya agar menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa serta agama.

Panti sosial asuhan anak (yatim piatu) Al-Muhajirin merupakan salah satu panti sosial asuhan anak yang berada di Desa Ngulonwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Di panti sosial asuhan anak (yatim piatu) ini juga ada pondok. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian mengenai pola pembinaan akhlak pada anak yatim

⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2010), hal. 19.

piatu. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil tema yang berjudul **“Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya yaitu :

1. Mengetahui pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian hanya pada pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin
2. Melakukan analisa mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin
3. Penelitian hanya dilakukan pada anak yatim piatu yang terdapat di panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun untuk penelitian di atas, maka tujuan dari pembuatan proposal ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak al-Muhajirin Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembinaan akhlak.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi lembaga yatim piatu dalam pembinaan akhlak pada anak asuh.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini, akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir mirip dari beberapa sumber baik skripsi, tesis maupun literatur lain yang berhubungan sehingga terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis. Berikut paparan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian:

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Dhano Purwanto, dengan judul “*Peran Pembimbing Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan*”. (Skripsi, 2015). Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran pembimbing agama dalam membina akhlak di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan sangat penting karena merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan penerus cita-cita bangsa. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak pada anak di rumah yatim. Dan adapun perbedaannya yaitu apabila penelitian saudara Muhammad Dhano Purwanto membahas tentang pembimbing agama dalam membina akhlak, sedangkan

pada penelitian ini fokus terhadap pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu.⁵

Penelitian kedua, dilakukan oleh Nurdiana Ratna Sari, dengan judul “*Pengembangan Anak Dhuafa melalui Pendidikan Non Formal di Yayasan Mizan Amanah*”, (Skripsi, 2011). Hasil dari penelitian tersebut ialah pengembangan potensi anak sangat diperlukan oleh karenanya kegiatan-kegiatan anak di Yayasan Mizan Amanah diantaranya yaitu pengembangan fisik, pengembangan intelektual, pengembangan emosi serta pengembangan spiritual. Perbedaan dari penelitian yang ditulisi oleh saudari Nurdiana Ratna Sari yaitu subyek penelitiannya yaitu mengenai pengembangan anak melalui pendidikan non formal, adapun penelitian ini membahas tentang pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu.⁶

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Fitriyani, dengan judul “*Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang*”, (Skripsi, 2008). Hasil penelitian tersebut ialah bahwa program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh panti asuhan Yayasan Kesejahteraan umat Islam Indonesia (YAKIIN) terhadap anak asuhnya melalui beberapa bidang, diantaranya yaitu : pendidikan formal, pelatihan keterampilan kerohanian. Metode bimbingan Islam dalam membina akhlak anak yatim di panti asuhan yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN)

⁵ Muhammad Dhano Purwanto, *Peran Pembimbing Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

⁶ Nurdiana Ratna Sari. *Pengembangan Anak Dhuafa melalui Pendidikan Non Formal di Yayasan Mizan Amanah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

dilakukan dengan metode individual melalui beberapa teknik yaitu wawancara dan observasi kegiatan. Sedangkan metode kelompok dilakukan dengan teknik ceramah, dialog atau tanya jawab dan pembagian kelompok. Perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh saudari Fitriyani yaitu membahas metode bimbingan Islam dalam pembinaan akhlak anak yatim, adapun penelitian ini membahas pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu.⁷

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”. Berikut merupakan uraian singkat dari persamaan, perbedaan dan originalitas penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

⁷ Fitriyani. *Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

1	Muhammad Dhano Purwanto, <i>“Peran Pembimbing Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan”</i> , 2015.	Sama-sama membahas pembiasaan akhlak pada anak	Pada penelitian ini, peneliti lebih mengarah ke pembimbing agama dalam pembinaan akhlak pada anak	Peran pembimbing agama dalam membina akhlak remaja di rumah yatim arrohman
2	Nurdiana Ratna Sari, <i>“Pengembangan Anak Dhuafa Melalui Pendidikan Non Formal di Yayasan Mizan Amanah”</i> , 2011.	Sama-sama membahas pengembangan pada anak	Pada penelitian ini, peneliti lebih mengarah pada pengembangan anak melalui pendidikan Non Formal	Pengembangan Anak Dhuafa Melalui Pendidikan Non Formal
3	Fitriyani, <i>“Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak anak Yatim di Panti Asuhan YAKIIN Larangan Tanggerang”</i> , 2008.	Sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak pada anak	Pada penelitian ini, peneliti lebih mengarah pada metode bimbingan Islam dalam pembinaan akhlak pada anak	Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak anak yatim di Pnti Asuhan YAKIIN

G. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut :

1. Pola

Pola merupakan suatu bentuk atau model yang biasa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.

2. Akhlak

Akhlak dapat diartikan dengan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara langsung dapat diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Apabila tindakan secara langsung itu baik menurut pandangan agama dan akal, maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang baik. Apabila tindakan langsung itu merupakan perbuatan yang jelek, maka dikatakan perbuatan tercela.

Akhlak yang akan diteliti oleh peneliti seperti, bagaimana sikap anak terhadap pengasuh, pengurus, maupun kepada guru mereka yang ada di panti asuhan. Kemudian bagaimana ia juga dapat berakhlak baik dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana ia dapat bertingkah laku baik terhadap teman sejawatnya. Hal seperti itu dapat peneliti lihat dari anak asuh ketika ia bersekolah di yayasan tersebut.

3. Pembinaan Akhlak

Akhlak dapat diibaratkan sebagai air yang jernih dan suci yang bisa menyucikan dan dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Bahkan dalam konteks yang lebih luas, akhlak memiliki peranan yang penting didalam terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak (orangtua, guru, dan lain sebagainya). Apabila anak tersebut yatim piatu

dan mereka tinggal didalam yayasan yatim piatu, maka pembinaan akhlak dapat dilakukan oleh orang tua di panti asuhan yaitu pengasuh yayasan. Setiap anak diharuskan memiliki akhlak yang baik didalam kehidupannya, maka dari itu pembinaan akhlak wajib dilakukan dimanapun.

4. Anak Asuh

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan layanan pendidikan. Dapat dikatakan sebagai anak asuh apabila kedua orang tuannya ataupun salah satu dari orang tuannya tidak mampu untuk menanggung beban si anak tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut :

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas penelitian, definisi istilah, sistematika penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk memudahkan pembahasan dan menertibkan pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang pola pembinaan akhlak pada anak asuh.

Bab ketiga, metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data, prosedur penelitian, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian dan pemaparan data hasil penelitian.

Bab kelima, pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pembahasan data hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Bab keenam, merupakan penutup dari pembahasan yang sebelumnya, bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi yayasan terutama di yayasan yatim piatu Al-Muhajirin Desa Ngulon Wetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola merupakan bentuk pengorganisasian program kegiatan atau pembinaan yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga tertentu. Pola juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem dan cara kerja yang dijadikan sebagai pedoman.

b. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna memperoleh yang baik.⁸

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 202.

pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.⁹

Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan upaya yang dimiliki.¹⁰

Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (attitude), dan kecakapan (skill). Menurut Mangunhardjana, pembinaan merupakan terjemahan dari kata Inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, dan teratur secara terarah pada suatu pengelolaan, pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

⁹ Departemen Agama, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hlm. 6.

¹⁰ Badan Penasehat Perkawinan, Peselisihan, dan Perceraian BP-4, *Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, (Jakarta: BP-4, 1994), hlm. 3.

¹¹ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11.

c. Pengertian Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak berarti kelakuan atau budi pekerti.¹² Sedangkan dalam bahasa Inggris akhlak disebut sebagai “morals” yaitu suatu ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Atau bisa juga diartikan sebagai isi hati atau keadaan perasaan seseorang sebagai mana terungkap di perbuatan.

Akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang, dari sifat timbul pada perbuatan tanpa adanya pemikiran serta pertimbangan. Akhlak tersebut akan melekat pada diri seseorang, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak merupakan wujud Iman, Islam, Ikhsan sebagai pemantul sifat dan jiwa seseorang secara spontan. Semakin kuat iman seseorang, maka semakin taat juga untuk melakukan ibadah. Jadi akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah. Karena kualitas akidah akan mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.

d. Pengertian Pola Pembinaan Akhlak

Dari pengertian Pembinaan dan Akhlak diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, dan terarah secara teratur pada suatu pengelolaan, pembinaan serta mendidik anak yatim kepada ajaran baik dan buruk yang timbul dari perpaduan hati nurani, pikiran dan perasaan.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 28.

Pembinaan akhlak merupakan pembaharuan, penyempurnaan atau usaha dan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna, dan berhasil guna, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan *innama buirstu li utammima makarin alakhlaq* (HR. Ahmad) “hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan dan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi tiada Tuhan selain Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

Pada rukun Islam yang kedua adalah mengajarkana shalat lima waktu. Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadlu, mengagungkan Allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapatkan musibah.

Selanjutnya rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan diri dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan diri hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Pelaksanaan zakat berdimensi akhlak yang bersifat sosial ekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksanaan shadaqah yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga non materi.

Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Selanjutnya rukun Islam kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Cara lain yang tak kalah ampuh dari cara-cara diatas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjaan ini dan jangan kerjaan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang sangat panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Pembinaan akhlak juga secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang dapat dilakukan dengan memberikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian ahli psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia.¹⁴

¹⁴ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 158-166.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Ada tiga aliran yang sudah amat populer mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Pertama aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran Konvergensi :

1) Menurut aliran nativisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.¹⁵

Adapun tokoh yang mempelopori aliran ini ialah Arhur Scopenhauer (1788-1860) seorang psikolog berkebangsaan Jerman serta didukung oleh Frans Josseph Gall (1785-1825). Adapun tokoh lainnya yaitu Planto, Descartes dan Lambroso. Menurut aliran ini pembawaan yang dibawa sejak manusia dilahirkan itulah yang menentukan perkembangan berikutnya. Asumsi yang mendasari aliran ini adalah bahwa pada diri anak dan oran tua terdapat banyak kesamaan baik fisik maupun psikis.¹⁶

Sebenarnya konsep dalam aliran nativisme ini sangat berdekatan dengan konsep fitrah dalam Islam. Fitrah yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat asal, kesucian, bakat

¹⁵ Ibid, hlm. 167.

¹⁶ Netty Hastati dkk, Islam dan Psikologi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 174-175.

dan pembawaan.¹⁷ fitrah yang dalam pengertian etimologis mengandung arti “kejadian” yang didalamnya berisi potensi dasar beragamayang benar dan lurus yaitu Islam. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapapun atau lingkungan apapun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia.¹⁸

2) Menurut aliran empirisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.¹⁹

Sabda Rasulullah SAW, yang artinya : *“Tidaklah anak dillahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanya mendidik menjadi Yahudi atau Nasrani”*. (H. R Abu Hurairah).

Dari hadis diatas dapat diperoleh bahwa fitrah sebagai faktor pembawaan sejak lahir manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 412.

¹⁸ H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 89.

¹⁹ Abuddin Nata, Op Cit, hlm. 167.

diluar dirinya, bahwa ia tidak akan dapat berkembang sama sekali bila tanpa adanya pengaruh lingkungan.²⁰

3) Aliran konvergensi

Aliran ini dipelopori oleh Wiliam Stren (1871-1938) dan Alfred Adler,²¹ berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu bawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia. Manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²²

Menurut aliran ini perkembangan manusia dipengaruhi oleh interaksi dan perpaduan antar faktor hereditas dan lingkungan. Menurut aliran ini hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. Sebaliknya, rangsangan lingkungan tidak akan membina kepribadian yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas. Kepribadian seseorang ditentukan oleh kerja yang integral antar faktor internal (potensi bawaan) maupun faktor eksternal (pembinaan dan pendidikan).²³

²⁰ H. M. Arifin, Op Cit, hlm. 93.

²¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 189.

²² Abuddin Nata, Op Cit, hlm. 166-167.

²³ Netty Hartati dkk, Op Cit, hlm. 178.

f. Tujuan Pola Pembinaan Akhlak

Adapun tujuan pembinaan akhlak pada anak yatim secara garis besar bervariasi yaitu meliputi berbagai aspek kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembentukan aqidah Islamiyah yang benar dan dasar-dasar ibadah serta pelaksanaannya.
- 2) Membentuk manusia berdedikasi Islam.
- 3) Membentuk manusia sosial.
- 4) Membentuk manusia yang menyeru kepada Allah.
- 5) Membentuk kepribadian mulia agar memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kerja Islamiah.²⁴

Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

g. Ruang Lingkup Pola Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak pada anak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau buruk. Ilmu akhlak juga disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya

²⁴ Ali Abd Halim Mahmud, Pendidikan Rohani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 36.

mengenal sikap dan tingkah laku manusia, memberikan nilai-nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut baik atau buruk.²⁵

Adapun ruang lingkup akhlak itu sendiri adalah:

1) Akhlak kepada Allah

Yang dimaksud akhlak kepada Allah SWT adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang khaliq. Akhlak kepada Allah adalah beriman kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, tidak menyekutukan-Nya, bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya.

Sunardi mengatakan bahwa, beriman kepada Allah SWT dibagi atas dua macam:

- a) Ibadah umum, adalah sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT dan diridhoNya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dengan cara terang-terangan ataupun tersembunyi. Seperti berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada tetangga, teman dan terutama berbuat dan sopan kepada guru.
- b) Ibadah khusus, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan yang satu memperlakukan manusia meliputi akhlak kepada orang tua,

²⁵ Abuddin Nata, Op Cit, hlm. 8.

akhlak kepada saudara, akhlak kepada mtetangga, akhlak kepada sesama muslim dan akhlak kepada kaum lemah.²⁶

3) Akhlak kepada lingkungan

Yaitu akhlak kepada segala yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti penganyoman, pemeliharaan serta hubungan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.²⁷

Adapun perbuatan-perbuatan manusia yang dimaksudkan dalam perbuatan akhlak, yaitu :

a) Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seseorang yang melakukannya dengan sengaja, dan dia sadar di waktu itu dia melakukannya. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan yang dikehendaki atau perbuatan yang disadari.

b) Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seorang yang tiada dengan kehendak, dan sadar di waktu dia berbuat, tetapi dapat diikhtiarkan perjuangannya, untuk berbuat di waktu dia sadar.

Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan sama yang ikhtiari.

²⁶ Sunardi, Islam Pengatur Akhlak, (Jakarta: Media Dakwah, 1996), Cet. Ke-1 , hlm. 11-27.

²⁷ Zainuddin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 70

Dalam menetapkan suatu perbuatan bahwa ia lahir dengan kehendak dan sengaja hingga dapat dinilai baik atau buruk ada beberapa syarat yang harus diperhatikan diantaranya:

- (1) Situasi yang memungkinkan adanya pilihan (bukan karena paksaan), adanya kemauan bebas, sehingga tindakan dilakukan sengaja.
- (2) Tahu apa yang dilakukan, yakni mengenai nilai baik dan buruknya.²⁸ Suatu perbuatan dikatakan baik dan buruk manakala memenuhi syarat-syarat diatas. Kesengajaan merupakan faktor dasar penilaian terhadap tindakan seseorang. Dalam Islam faktor kesengajaan merupakan penentu dalam menetapkan nilai tingkah laku seseorang. Seorang muslim tidak berdosa karena ia melanggar syariat jika tidak tahu bawa ia berbuat salah menurut hukum Islam.

2. Anak Yatim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak yatim ialah anak yang tidak beribu dan tidak berayah disebabkan karena ditinggal mati.²⁹ Anak yatim adalah orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa (baligh). Hal ini didasarkan pada hadits nabi yang menyebutkan “Tidak disebut anak yatim jika sudah dewasa” (HR. Ibnu Saburah dan Dahak).

²⁸ Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), Cet. Ke-3, hlm. 11.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Di Indonesia, yatim piatu yaitu diartikan sebagai anak yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya sebelum baligh/dewasa. Menurut ragib al Asfahani (ahli kamus al-Qur'an) istilah yatim bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa, sedangkan bagi binatang yang disebut yatim adalah binatang yang ditinggal mati ibunya.³⁰

Dalam pandangan Islam kedudukan anak yatim piatu adalah sama seperti anak-anak yang memiliki kedua orang tua dan tidak ada perbedaan. Islam memberikan tempat dan perlakuan yang manusiawi kepada anak yatim piatu.

Anak yatim ialah anak yang tidak memiliki seorang ayah dan ibu yang disebabkan karena meninggal dunia sebelum anak memasuki masa baligh/dewasa. Anak yatim dapat diartikan juga sebagai anak yang kurang perlindungan dari keluarganya sendiri, terlebih anak itu mempunyai orang tua atau tidak. Anak yatim adalah anak yang wajib dimuliakan karena apabila kita menyakiti anaka yatim maka bersama murkanya Allah SWT.

3. Rumah Anak Yatim

Lembaga yatim piatu adalah salah satu dari macam organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela yang bersifat khusus dalam kegiatan pembinaan yatim piatu.³¹

Lembaga yatim piatu adalah organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dibidang pembinaan yatim piatu. Lembaga ini dalam bentuknya

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Lembaga Yatim Piatu, hlm. 5-6.

³¹ Ibid, hlm. 5.

yang sederhana sudah tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam ke Indonesia. Bidang tugas yang pertama dan utama adalah membina dan mendidik anak yatim piatu menjadi orang yang mandiri. Dalam perkembangannya lembaga ini mendapat tempat dihati masyarakat dan tumbuh secara subur serta tersebar di pelosok tana air baik yang disponsori maupun organisasi kemasyarakatan, yayasan sosial atau bahkan tidak sedikit yang didirikan oleh orang mampu secara pribadi.

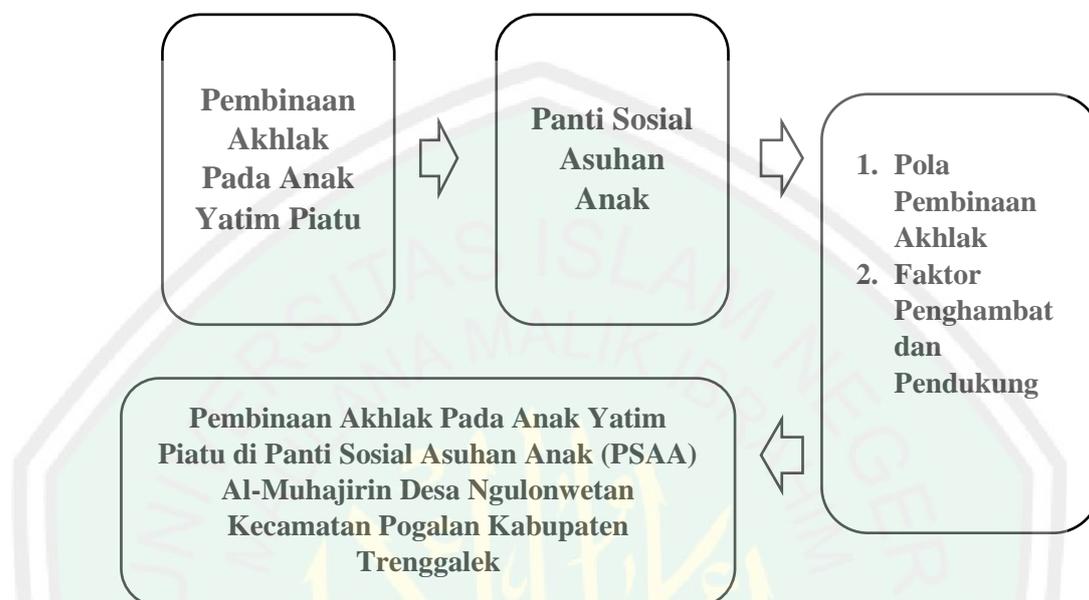
Adapun perannya dalam masyarakat sangat nampak, khususnya dalam membina, membimbing, dan mendidik anak yatim piatu yang diasramakan maupun yang masih ikut dengan keluarganya. Peran lembaga tidak terpisahkan dengan tokoh dan para pemimpinnya, yang mempunyai corak kepemimpinan yang kharismatik, yang menyebabkan anak binannya patuh dan taat kepada perintah, anjuran dan ajakannya.³²

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumah yatim adalah suatu organisasi masyarakat yang bersifat sosial yang dibentuk secara sukarela oleh masyarakat atau seseorang yang mampu dan bergerak membina, membimbing, serta mendidik anak yatim.

³² Ibid, hlm. 1.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Dari penjelasan bagan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan guna untuk menjelaskan dan juga mengidentifikasi mengenai Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin Desa Ngulonwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek baik dari pola pembinaan yang digunakan serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam rangka mendeskripsikan pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu. Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati”.³³

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data,

³³Lexy. J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6.

rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak: peneliti dan subyek peneliti.³⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih reka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah, atau geng anak remaja.³⁵

Pada dasarnya peneliti dengan studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Studi kasus mencoba memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu bukan hanya tindakan individu pada waktu kini saja melainkan tindakan dimasa lalu, lingkungan, emosi dan pikirannya.

Melalui penelitian kualitatif peneliti akan menemukan orang-orang yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, seperti peneliti akan mewawancarai pengurus yayasan (pengasuh, pembina, anak asuh), mewawancarai tentang bagaimana proses pembinaan akhlak yang

³⁴ Ibid, hlm. 27.

³⁵ Arif Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 416.

dilakukan didalam yayasan tersebut, apa saja program kerja yang dilakukan yayasan dalam pembinaan akhlak. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi melalui dokumentasi yayasan, seperti jumlah anak asuh, kegiatan-kegiatan yang sengaja diadakan untuk membentuk akhlak anak.

Pemerolehan data yang peneliti ambil, dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, rekaman-rekaman yang telah dilakukan peneliti dan sebagainya. Pemeroleh data tersebut akan menjadi bukti yang sebenar-benarnya setelah peneliti menelitinya.

B. Kehadiran Peneliti

Pada tanggal 08 Mei 2019 peneliti melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif peneliti berperan sebagai human instrument, yang bertindak menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informasi dan sumber data.

Penelitian selaku instrumen langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi

lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

Menurut Nastution yang dikutip oleh Sugiyono, meneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :³⁶

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, mengalaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia menjadi instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpan justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2009, hlm. 307.

bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan al-Muhajirin, yang beralamatkan di Desa Ngulonwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

D. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, Data merupakan catatan atas kumpulan fakta-fakta dari suatu kejadian yang akan peneliti peroleh melalui sumber data. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu.

1. Sumber data primer, data primer menurut Joko Subagyo merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.³⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu ketua, sekretaris, seksi sosial, seksi dakwah dan dua anak asuh di Panti

³⁷ Ibid, hlm. 87.

Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulonwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Alasan peneliti memilih informan dari beberapa pengurus panti karena mereka memiliki informasi yang lengkap dan detail mengenai panti sosial asuhan anak Al-Muhajirin. Dari data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis dengan teori-teori yang terdapat di bab II sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Sumber data sekunder berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip dan buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu.³⁹ Metode ini adalah pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

³⁸Sugiono, op cit hlm. 401.

³⁹Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Op Cit, hlm. 38.

Metode observasi ini sangat diperlukan peneliti, supaya memperoleh datayang aktual terkait dengan pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu. Kegiatan observasi ini berarti peneliti terjun langsung di yayasan.

Tabel 3.1 Rancangan Obsevasi

No	Rancangan Obsevasi
1.	Observasi lapangan/ Latar belakan objek <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan yayasan • Keadaan pengasuh yayasan • Keadaan anak asuh
2.	Peneliti mengamati secara langsung bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan di yayasan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan hampir semua penelitian kulitatif. Karena seringnya digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam pengumpulan data kualitatif.⁴⁰

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan akan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawaban sendiri.⁴¹

Dalam kegiatan wawancara peneliti akan mencari waktu yang tepat dan kondusif untuk melakukan wawancara, agar tercipta kenyamanan antar peneliti dan pemberi informasi dari yayasan tersebut.

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 117.

⁴¹ Ibid, hlm. 50.

Pada penelitian ini peneliti lebih menggunakan wawancara tak berstruktur, agar subjek penelitian merasa nyaman dan tidak tegang dalam proses wawancara yang akan berlangsung.

Tabel 3.2 Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Pengasuh (pengasuh, pembina)	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan didirikan yayasan yatim piatu. • Faktor kendala yang dialami dan solusi. • Bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan didalam yayasan. • Kegiatan didalam yayasan yang dapat menunjang dalam pembinaan akhlak anak asuh.
2	Anak Asuh	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dampak yang dirasakan ketika terdapat kegiatan di yayasan. • Apakah anak asuh merasa terbebani apabila terdapat kegiatan-kegiatan yang berlangsung di yayasan.

Yang akan terkait dalam wawancara adalah pengasuh, pembina dan anak asuh di Yayasan al-Muhajirin Desa Ngulonwetang Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi ini sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuki menyipan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut.⁴²

Kegiatan dokumentasi mempunyai arti paling dalam penelitian kualitatif, karena melalui dokumentasi mampu memberikan gambaran mengenai objek dan subjek di yayasan yatim piatu al-Muhajirin. Kegiatan dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi,

⁴²Winarno Suharman, Dasar Metode Teknik Penelitian (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 134.

melalui dokumentasi inilah peneliti dapat memperoleh data-data yang secara tertulis yang memang disimpan maupun dokumen-dokumen penting lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴³. Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, maka proses analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Proses ini harus dilakukan secara cermat dan teliti sebelum disajikan, supaya laporan tersebut benar-benar tersajikan secara sempurna dan utuh.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan analisis data terhadap data sekunder dan data primer yang telah terkumpul dengan teknik

⁴³Sugiyono. Op.Cit. hlm. 275.

analisis data deskriptif melalui cara memilah-milah data, mengklarifikasi data, dan menginterpretasikan hasil temuan di lapangan agar data tersebut dapat disajikan secara sempurna, sehingga mudah untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti membuat pedoman wawancara tentang peran pengasuh atau pembina dari yayasan yatim piatu Al-muhajirin dalam membina akhlak pada anak asuh.

Pada tanggal 05 Mei 2019 peneliti membuat pedoman wawancara serta pertanyaan yang di siapkan sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung.

b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan lokasi penelitian. Pada tanggal 15 April 2018 peneliti menemukan lokasi penelitian di Yayasan Yatim Piatu Al-muhajirin Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana, dan yang akan diteliti yaitu pola pembinaan akhlak pada anak asuh, sehingga pada akhirnya anak asuh tersebut memiliki akhlakul karimah.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, pada tanggal 20 April 2019 terlebih dahulu peneliti harus mengurus surat-surat perizinan, baik kepada pihak internal (Pihak Fakultas) maupun pihak eksternal (Pihak Yayasan), supaya dapat melakukan penelitian di yayasan yatim piatu al-Muhajirin.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah proses perizinan berlangsung, pada tanggal 08 Mei 2019 peneliti menjajaki objek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan serta menarik kesimpulan dari penilai terhadap obyek penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, dan tidak semua warga yayasan yang menjadi informan, hanya beberapa orang saja yang dianggap paling kompeten didalamnya. Peran informan ini sangat penting, sehingga peneliti dapat memanfaatkan informan tersebut untuk menjadi salah satu pengumpul data. Beberapa orang yang menjadi informan yaitu Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku ketua di PSAA, Bapak Solikin selaku sekretaris di PSAA, Bapak Wahyu Kurniawan, Amd selaku seksi dakwah di PSAA, Ibu Siti Solekah, S.Pd.I selaku Seksi Sosial di PSAA, Berthy dan Andhika selaku anak asuh di PSAA.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Pengumpul data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Observasi langsung dan juga pengambilan data langsung dari lokasi penelitian
- 2) Wawancara dengan pihak yang ada di Yayasan yatim piatu Al-muhajirin (Pembinaan, pengasuh, maupun sebagian dari guru-guru yang ada)
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan

a) Mengidentifikasi data

data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan rujukan yang diinginkan.

b) Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, menganalisa data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin adalah sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan membantu menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial kepada anak yang mempunyai masalah pengasuhan dan ekonomi agar bias tumbuh kembang secara maksimal. Lokasi PSAA Al-Muhajirin berada di Jalan Raya Ngulanwetan, Dusun Krajan RT/RW 02/01, Ds. Ngulanwetan, Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek.⁴⁴

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin didirikan pada tanggal 18 Oktober 2005 dengan Akta Notaris Nomor 110 oleh Notaris Junaedi SH yang pada saat itu masih berbentuk yayasan pendidikan, sosial dan dakwah. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penerbitan akte khusus untuk panti sosial, yang terpisah dengan yayasan yaitu Akte Notaris Nomor 319 Tanggal 27 Maret 2012 oleh Notaris Junaedi SH.⁴⁵

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin dapat menampung anak asuh sekitar 35 anak pada setiap tahunnya. Untuk mendukung seluruh kegiatan pelayanan pada anak-anak, tersedia fasilitas gedung dan bangunan

⁴⁴ Wawancara bersama Bapak Samsudin, S.Pd.I Selaku Ketua PSAA Al-Muhajirin (Selasa, 02 Oktober 2018)

⁴⁵ Wawancara bersama Bapak Samsudin, S.Pd.I Selaku Ketua PSAA Al-Muhajirin (Selasa, 02 Oktober 2018)

serta peralatan lainnya. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan potensi yang dimiliki oleh Pantu Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin, maka usaha tersebut kini diarahkan dengan meningkatkan berbagai bentuk pelayanan yang bersifat sosial kepada seluruh penerima manfaat antara lain berupa pelayanan pantu asuhan, pelayanan non pantu asuhan, pelayanan pendidikan, kesehatan, ketrampilan dan keagamaan.

Disamping itu, dikembangkan juga bentuk-bentuk usaha yayasan untuk mendorong dan mewujudkan kemandirian yayasan serta dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan pelayanan ekonomis dan pembelajaran serta penguatan ekonomi para penerima manfaat dan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan usaha tersebut antara lain meliputi perikanan dan pembuatan batako.

Visi Pantu Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin yaitu menjadi lembaga yang membina anak asuh menjadi tenaga yang mandiri, berpotensi, sumber inspirasi dan kreasi yang direalisasikan dalam bentuk usaha ekonomi produktif.

Misi Pantu Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin yaitu mencetak insan yang mandiri, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan sarana dan prasarana sehingga tujuan dari PSAA Al-Muhajirin dapat tercapai.

2. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi atau lembaga dengan segala aktivitasnya untuk itu dibutuhkan suatu bagan yang menggambarkan tentang hubungan tersebut. Struktur organisasi menunjukkan kerangka atau susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini memegang spesialis kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran satuan kerja.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi\

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin



Adapun penjelasan berdasarkan struktur diatas ialah:

- a. Pelindung : Kepala Desa Ngulanwetan
 - b. Pengawas : Imam Tohari
 - c. Pembina : Jari Bin Dasi
 - d. Ketua : Samsudin, S.Pd.I
 - e. Sekretaris : Solikin
 - f. Bendahara : Siti Barokah, S.Pd.
 - g. Seksi penggalian dana : Alwi Burhanuddin, ST.
 - h. Seksi pendidikan : Isti Rohana, S.Pd.I.
 - i. Seksi sosial : Siti Solekah, S.Pd.I.
 - j. Seksi da'wah : Wahyu Kurniawan, A.Md.
3. Fasilitas/sarana dan prasarana yang dimiliki (PSAA) Al-Muhajirin
- a. Fasilitas/sarana yang terdapat di (PSAA) Al-Muhajirin

Tabel 4.1 Fasilitas/sarana (PSAA) Al-Muhajirin

NO	FASILITAS/SARANA	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Asrama	1	1	-	-
2	Kantor	1	1	-	-
3	Mushollah	1	1	-	-
4	Aula	1	1	-	-
5	Ruang Belajar	1	1	-	-
6	Dapur	1	1	-	-
7	Kamar Mandi	4	4	-	-
8	Kandang Kambing	1	1	-	-
9	Kandang Lele	1	1	-	-
JUMLAH		12	12	-	-

Adapun penjelasan berdasarkan tabel fasilitas/sarana yang dimiliki oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1) Gedung/Bangunan

- a) Gedung Asrama yang terdiri dari sepuluh ruangan.
- b) Kantor yang digunakan untuk pelayanan administrasi dan ruang kerja.
- c) Mushollah terdiri dari dua lantai, lantai pertama digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Lantai kedua digunakan untuk asrama putra.
- d) Aula yang digunakan untuk kegiatan pertemuan.
- e) Ruang Belajar digunakan untuk belajar yang dilakukan pada pukul 15:00-16:30 WIB.
- f) Dapur yang terdiri dari satu ruang masak, satu tempat cuci piring (wastafel), satu rak untuk peralatan dapur serta satu ruang khusus untuk makan.
- g) Kamar Mandi yang terdiri dari empat kamar mandi serta tempat cuci baju dan satu sumur air.

2) Kandang Kambing dan Kolam Ikan

Kandang Kambing dan Kolam Ikan dimanfaatkan untuk media pembelajaran pada anak-anak yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin yang bertujuan untuk menanamkan jiwa entrepreneurship pada diri mereka sejak dini.

b. Prasarana yang dimiliki Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

Tabel 4.2 Prasarana (PSAA) Al-Muhajirin

NO	PRASARANA	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Almari	10	10	-	-
2	Tempat Tidur	18	18	-	-
3	Komputer	1	1	-	-
4	Meja Kerja	3	3	-	-
5	Radio	1	1	-	-
6	Sepeda Motor	1	1	-	-
7	Sepeda Kayuh	15	15	-	-
8	Kompor Gas	1	1	-	-
9	Alat Pembuatan Batako	1	1	-	-
JUMLAH		51	51	-	-

4. Anak Asuh

Jumlah anak asuh di panti sosial ini adalah sebanyak 35 orang, 20 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Jenjang pendidikan yang mereka ikuti ialah Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 10 orang, Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebanyak 22 orang dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 3 orang. Mereka semua bersekolah di luar Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin dengan sekolah yang berbeda-beda, dikarenakan PSAA belum memiliki lembaga pendidikan sendiri.

B. HASIL PENELITIAN

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi hasil penelitian akan dijabarkan melalui proses wawancara, observasi dan juga dokumentasi di lapangan. Berikut merupakan hasil penelitiannya:

1. Pola Pembinaan Akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

Pembinaan akhlak pada anak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan orang tua. Karena anak adalah suatu amanat dari Allah yang harus dibina, dididik dengan sebaik-baiknya. Untuk itu anak perlu diberikan binaan agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma.

Akan tetapi pembinaan dan kasih sayang dari orang tua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga atau anak yatim. Untuk itu panti sangat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak pada anak asuh. Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan.

Anak asuh di panti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah yang berbeda, antara lain yaitu yatim piatu, perceraian orang tua, kemiskinan. Anak-anak asuh yang berada di panti ini diharapkan dapat berperilaku baik dan memiliki akhlakul karimah, untuk itu pola pembinaan akhlak pada anak asuh sangat penting untuk dilakukan di panti.

Pengurus dan pengasuh sebagai subjek dalam pembuatan perencanaan yang harus dapat menyusun berbagai program pembinaan akhlak sesuai dengan materi yang akan ditetapkan.

Hasil wawancara terkait dengan pola pembinaan akhlak pada anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al-muhajirin :

Menurut Bapak/bu apakah sudah dilakukan pembinaan akhlak di panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirn ini?

Jawaban dari Ketua (PSAA) Al-Muhajirn :

“Panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirn sudah melakukan pembinaan Akhlak di panti asuhanya”.⁴⁶

Menurut Seksi Sosial (PSAA) Al-Muhajirn :

“Panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirn telah melakukan pembinaan akhlak terhitung sejak panti asuhan ini didirikan”.⁴⁷

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan ahlak telah dilakukan oleh seluruh pengurus dan tidak ada satupun yang menyatakan tidak, atau belum melakukan semenjak didirikannya panti asuhan ini.

Menurut Bapak/Ibu Apa saja usaha-usaha yang telah dilakukan dalam pembinaan akhlak terhadap anak asuh?

Jawaban dari Ketua (PSAA) Al-Muhajirn :

“Pola pembinaan akhlak pada anak asuh yaitu dengan melakukan pembiasaan agama. Salah satu bentuk kegiatan sebagai wujud dari adanya pembinaan agama dengan adanya pembiasaan sholat lima waktu secara berjamaah yang dilakukan di mushollah.”⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd. I selaku ketua Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah.S.Pd.I selaku seksi sosial Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd. I selaku ketua Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

Ketika sholat menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun mereka berada tidak akan pernah meninggalkan sholat. Pembiasaan merupakan materi pendidikan dan pembinaan budi pekerti. Bila anak-anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, maka ia akan lebih mudah dalam melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan seksi sosial terkait dengan pola pembinaan akhlak pada anak asuh, berikut hasil wawancaranya:

“Pola pembinaan akhlak pada anak asuh ada empat yaitu yang pertama pola pembiasaan seperti mengucapkan salam, sopan santun terhadap siapapun, pola keteladanan/nasihat (memberi contoh yang baik) dan pola pujian atau hukuman”.⁴⁹

Diatas merupakan usaha-usaha yang dilakukan yayasan dalam pembinaan akhlak pada anak asuh. Agar menjadikan anak asuh sebagai insan yang memiliki akhlakul karimah. Usaha tersebut dilakukan agar anak asuh tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan era globalisasi yang dapat menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang negatif. Dengan diterapkannya pola pembinaan akhlak pada anak, maka akhlak anak akan terbentuk dengan baik. Untuk itu pola pembinaan akhlak pada anak sangat penting dilakukan.

kemudian peneliti juga mewawancarai terkait kegiatan-kegiatan lain yang ada di panti sosial asuhan anak yaitu sebagai berikut :

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah.S.Pd.I selaku seksi sosial Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

“Pembinaan akhlak yang dilakukan setelah sholat shubuh berjama’ah. Pembiasaan tadarus Al-Qur’an. Selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu muhadoroh atau pidato. Kegiatan ini dilakukan pada setiap sabtu. Kemudian pada hari minggu mereka belajar budidaya ikan lele, ternak dan pembuatan batako”.⁵⁰

Aktifitas sehari-hari Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin:

- a. Sholat Shubuh berjama’ah dan tadarus Al-Qur’an

Gambar 4.2 Mushollah di PSAA Al-Muhajirin



⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah.S.Pd.I selaku seksi sosial Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

b. Piket pagi (bersih-bersih dan masak)

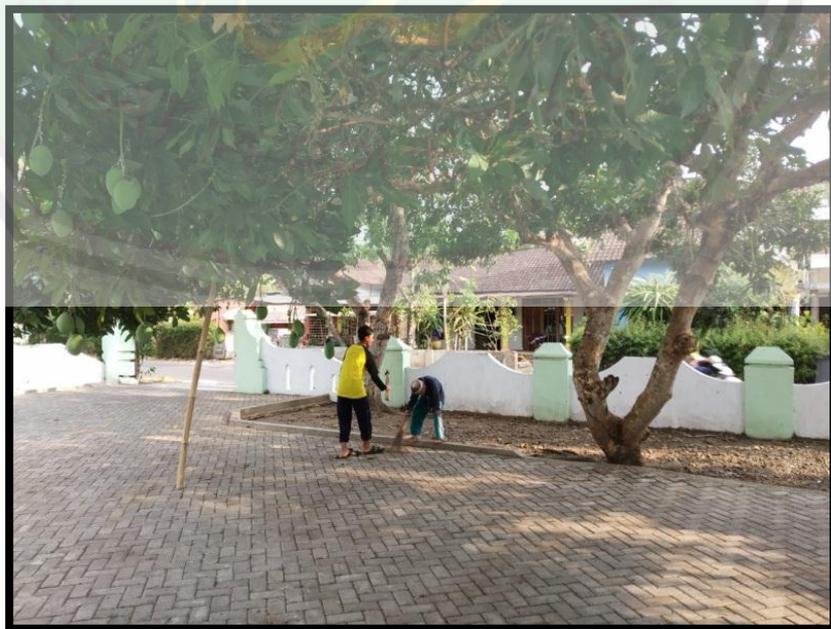
Gambar 4.3 Piket Masak di dapur



c. Persiapan sekolah

d. Piket sore (bersih-bersih dan masak)

Gambar 4.4 Piket sore bersih-bersih halaman panti PSAA Al-Muhajirin



e. Tadarus Al-Qur'an

Gambar 4.5 Tempat untuk tadarus Al-Qur'an



f. Bimbingan Belajar (Les)

g. Sholat magrib berjama'ah

Gambar 4.6 Sholat maghrib berjamaah



- h. Diniyah/Ngaji Kitab
- i. Sholat isya' berjama'ah
- j. Belajar (mengerjakan PR)
- k. Tidur
- l. Budidaya ikan lele

Gambar 4.7 Kolam ikan lele



- m. Beternak Kambing

Gambar 4.8 Kandang kambing



Selain mewawancari pengasuh yayasan peneliti juga mewawancarai anak asuh yang menetap di PSAA Al-Muhajirin. Peneliti melakukan wawancara dengan Berthy dari Ponorogo, ia sekarang duduk dibangku SMP kelas VIII. Berthy berada di yayasan sejak tahun 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya merasa senang dengan adanya berbagai kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan di PSAA Al-Muhajirin ini, dengan pembiasaan tersebut saya akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik”.⁵¹

Bentuk kegiatan yang dilakukan di PSAA Al-Muhajirin merupakan bentuk dari pembinaan akhlak pada anak asuh. Dengan adanya kegiatan ini maka anak asuh akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang menjerumuskan.

Apa saja metode yang telah diterapkan dalam pembinaan akhlak terhadap anak asuh?

“Metode yang di terapkan dalam penerapan pembinaan akhlak yaitu dengan menerapkan metode pemberian contoh teladan yang baik, menyuruh anak asuh untuk melakukan perbuatan baik dan menasihatnya jika ada yang berbuat kesalahan”.⁵²

Dengan menerapkan metode pemberian contoh teladan yang baik oleh seluruh pengasuh serta semua orang yang ada di lingkungan panti maka anak akan lebih mudah untuk menerapkannya karena anak belajar dari apa yang telah dilihatnya.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Berthy selaku anak asuh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd. I selaku ketua Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan diatas, peneliti juga mewawancarai beberapa pengurus, hasilnya sebagai berikut:

“Kami sering menekankan kepada anak asuh agar selalu berbuat baik dan berperilaku sopan serta terpuji baik dalam pergaulan dengan sesama anak asuh maupun terhadap masyarakat sekitar”⁵³

Dengan di ajarkannya moral atau etika bersikap kepada sesama manusia, baik sikap antara yang muda ke yang lebih tua maupun antara sesama teman sebaya. Moral atau etika yang baik akan membuat manusia lebih dihargai dan di hormati oleh sesama.

“Suatu keberhasilan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak asuh, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada mereka karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dan tauladan yang baik dalam upaya melakukan perubahan tingkah lakunya sehari-hari”⁵⁴

Penerapan metode pembinaan akhlak yang tepat dapat membuat panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin dengan mudah mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah.S.Pd.I selaku seksi sosial Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan wahyu kurniawan, Amd selaku seksi dakwah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

Gambar 4.9 PSAA Al-Muhajirin



Lokasi PSAA Al-Muhajirin di rasa cukup strategis karena terletak di jalan raya besar yang banyak dilintasi alat transportasi umum seperti bus, angkot, dll. Berikut penuturan dari ketua PSAA:

“Panti ini berada di Trenggalek di jalur melintasnya transportasi umum seperti Bus dan Angkot serta berada di wilayah yang banyak terdapat sekolahan dan pusat perbelanjaan. Jadi dapat mempermudah akses untuk pergi kemanapun.”⁵⁵

Berdasarkan informasi diatas, lokasi PSAA Al-Muhajirin yang strategis ternyata menjadi salah satu poin cukup penting. Karena lokasinya yang strategis dan mudah untuk dijangkau, hal tersebut juga mempermudah para donatur dalam memberikan bantuan bagi anak asuh di PSAA AL-Muhajirin.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd. I selaku ketua Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018

PSAA Al-Muhajirin dalam menjalankan berbagai pembinaan, tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang bagi setiap pembiaian yang dilakukan, namun pada temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PSAA Al-Muhajirin ternyata kurang memadai. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris PSAA:

“Kalau faktor penghambat pasti ada, contohnya saja seperti komputer yang hanya mempunyai satu unit komputer. Jadi kalau anak panti ada tugas yang berhubungan dengan komputer, ya anak-anak harus bergantian.”⁵⁶

Hal senada disampaikan oleh ketua panti asuhan. Beliau mengatkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PSAA Al-Muhajirin belum maksimal sehingga terkadang membuat kegiatan pembinaan menjadi terhambat meskipun hambatan tiak terlalu besar, berikut pernyataanya:

“Untuk sarana dan prasarana belum maksimal terutama untuk pembinaan yang sifatnya individual seperti pembuatan batako. Hal ini disebabkan oleh cetakan pembuatan batako hanya mempunyai satu unit, yang menyebabkan harus bergantian dalam penggunaannya”.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan pembinaan seperti pembuatan batako yang mempunyai alat hanya satu unit. Namun hal tersebut masih bisa di tangani oleh pihak panti.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan solikin selaku sekertaris Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd. I selaku ketua Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

Suatu kendala atau hambatan dalam penyelenggaraannya juga disebabkan oleh keterlambatan yang dilakukan oleh anak asuh. Solusi yang diberikan pengasuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian peringatan ataupun hukuman yang membuat jera agar pelaksanaan kegiatan pembinaan berjalan dengan semestinya. Diantaranya seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Solekah.S.Pd.I selaku seksi sosial sebagai berikut :

“Keterlambatan ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan, karena waktu kegiatan pembelajaran akan berkurang dan tidak akan maksimal. Untuk itu agar kegiatan berjalan dengan lancar seorang ustad/ustazah di persilahkan untuk memberikan peringatan bahkan hukuman kepada anak asuh yang melakukan kesalahan”.⁵⁸

Dalam hal ini juga ditambah oleh peneliti tentang faktor penghambat juga berasal dari luar diri anak asuh seperti faktor lingkungan luar dan juga faktor yang dialami dari pengalamannya dalam bergaul dengan teman temannya. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan melalui wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd. I selaku ketua Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin :

“Pengaruh lingkungan sekitar seperti pengaruh pergaulan selama di sekolah sehingga dapat membentuk watak dan kepribadian anak asuh terhadap hal-hal yang kurang baik. Hal ini menjadi tantangan bagi kami untuk mendidik mereka supaya menjadi anak yang berakhlak mulia”.⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah.S.Pd.I selaku seksi sosial Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd. I selaku ketua Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

Dan juga dalam hal ini diperjelas mengenai faktor pembinaan dari para ustadz. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wahyu Kurniawan, Amd selaku seksi dakwah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin :

“Dalam pelaksanaan pembinaan terkadang ada beberapa ustad/ustazah yang berhalangan untuk hadir didalam program mengaji. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi, anak asuh jadi sulit dikondisikan karena tidak ada guru yang mengajar mereka”.⁶⁰

Segala upaya yang dilakukan oleh para pengasuh tersebut merupakan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi pengasuh dalam pembinaan terhadap anak asuh di PSAA Al-Muhajirin.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan wahyu kurniawan, Amd selaku seksi dakwah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin pada tanggal 02 oktober 2018.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan membahas lebih detail mengenai hasil temuan peneliti yang telah peneliti lakukan selama melakukan penelitian. Dimana peneliti mengabungkan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang digunakan peneliti sebagai landasan berfikir untuk menulis skripsi. Peneliti membahas mengenai pola pembinaan akhlak pada anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al Muhajirin desa ngulanwetan kecamatan pogala kabupaten trenggalek. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang peneliti lakukan seperti dibawah ini

A. Pola Pembinaan Akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin

Pembinaan akhlak merupakan pembaharuan, penyempurnaan atau usaha dan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna, dan berhasil guna, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶¹ Pembinaan akhlak dilakukan secara sadar, berencana dan terarah secara teratur pada suatu pengelolaan, pembinaan serta mendidik anak yatim kepada ajaran baik dan buruk yang timbul dari perpaduan hati nurani, pikiran dan perasaan.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan dan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diteliti peneliti lakukan kepada pengasuh dan pembina serta anak-anak panti asuhan yayasan Al Muhajirin kegiatan yang dilakukan disana menimbulkan banyak sekali perubahan positif terhadap anak asuh.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, bentuk kegiatan didalam yayasan terhadap pembinaan akhlak anak asuh, yayasan menerapkan keteladanan dan pembiasaan kegiatan sebagai berikut:

1. Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin seorang imam. Dalam penerapannya shalat berjamaah dilakukan tiap lima waktu di masjid panti asuhan sehingga.

Shalat berjama'ah memiliki nilai pahala yang lebih dibandingkan dengan shalat sendirian (munfarid). Dikatakan bahwa shalat berjama'ah memiliki nilai pahala yang lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian hingga mencapai dua puluh tujuh derajat.⁶²

"عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدْ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه متفق عليه)"

⁶² Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-fandi, *Etika Beribadah*, (Jakarta; Sinar Grafika Offset, 2011). Hal 72

Artinya : *Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah bersabda:*

“Shalat jama’ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁶³

Menurut sebagian besar ulama, melaksanakan shalat dengan berjama’ah hukumnya sunnah *muakkadh*, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi yang mengatakan bahwa shalat berjama’ah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.⁶⁴

2. Membaca Alquran

Al-Qur’an adalah sumber hukum Islam pertama dan utama. Ia memuat kaidah-kaidah hukum fundamental (asasi) yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Mempelajari Al-Qur’an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengenal dan mengeja huruf sampai tahap lancar membacanya. Jika sudah mampu melafalkan bacaan alQur’an dengan fasih dan lancar, barulah ketahap selanjutnya yakni diajarkan mengenai arti dan maksud yang terkandung di dalam tiaptiap ayat al-Qur’an, serta menghimbau untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ M. Nashiruddin Al Bani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005). Hal 165

⁶⁴ Samsul Munir, *Etika Beribadah...*, hal. 74

Ada beberapa keutamaan bagi yang membaca dan mempelajari al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah SWT.
- b. Mendapat syafaat pada hari kiamat.
- c. Selalu ada pahala bagi orang yang membaca al-Qur'an, baik yang lancar maupun tidak.
- d. Orang yang rajin membaca al-Qur'an memiliki aroma yang harum.
- e. Ada satu kebaikan dalam setiap huruf dalam al-Qur'an
- f. Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang membaca al Qur'an.
- g. Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dapat menjadikan pelakunya orang yang terbaik diantara saudara-saudara yang lainnya.⁶⁵

3. Ngaji kitab

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al- kutub Alqadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang

⁶⁵ Abdul Hamid, *Amalan-amalan Berpahala Besar Paling Disukai Allah*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 97-103

dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Pengajian kitab kuning ini dilakukan pada setiap sore setelah sholat magrib dan juga setelah sholat isya' dimana berguna untuk mendalami ilmu fiqih dan juga Aqidah Ahlak

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁶

- a. Kitab-kitabnya berbahasa Arab
 - b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
 - c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot
 - d. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
 - e. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
 - f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning
4. Akhlak karimah

Akhlakul Karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu'* (rendah hati), *husnudzdzon*, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁶⁷

⁶⁶ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal.300

⁶⁷ *Ibid.*, hal, 153.

Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al Hadits, sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik, akhlak yang baik disebut juga akhlakul karimah.⁶⁸ Penerapan akhlakul karimah di panti asuhan Al-Muhajir yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak asuh supaya lebih menghormati para ustad dan ustadzah, selain itu juga untuk menghargai dan juga menyayangi sesama.

5. Penerapan kedisiplinan ibadah

Selain kegiatan wajib tersebut para anak asuh juga dibiasakan dengan pola hidup yang bersih rapi disiplin dan juga mandiri seperti halnya bangun pagi, piket pagi seperti sapu sapu, persiapan berangkat kesekolah, piket sore, lesprifat juga masak sendiri. Selain itu para anak asuh juga diajari untuk lebih produktif seperti halnya budidaya ikan lele.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajir

Terkait dengan faktor kendala dan solusi dari pembinaan akhlak anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin. Secara teoritis faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ada dua macam diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁶⁸ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 62.

1. Faktor internal yang terkait dengan kepercayaan, keinginan, hati nurani, dan hawa nafsu.
2. Faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, pergaulan teman ataupun sahabat, penguasa ataupun pemimpin.⁶⁹

Selain itu juga faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu seperti aliran nativisme, empirisme dan juga konvergensi seperti berikut:

1. Faktor nativisme yaitu faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.⁷⁰
2. Faktor empirisme yaitu adalah faktor pengalaman, dimana bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pengalaman dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.⁷¹

⁶⁹ Rahmat Djatmiko, *Sistematika Etika Islam*, (Jakarta : Pustaka Islam, 1987) hlm, 73.

⁷⁰ Ibid, hlm. 167.

⁷¹ Abuddin Nata, *Op Cit*, hlm. 167.

3. Faktor konvergensi yaitu faktor bawaan dimana pemikiran yang dipelopori oleh Wiliam Stren (1871-1938) dan Alfred Adler⁷², berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu bawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia. Manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁷³

Dalam melakukan pembinaan pada anak asuh ada suatu kendala atau hambatan dalam penyelenggaraannya. Agar kegiatan pembinaan akhlak berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan maka dari sebuah kendala atau hambatan tersebut yaitu berasal dari sifat diri pribadi anak asuhan seperti halnya keterlambatan, solusi yang dilakukan pengasuh muncul sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian peringatan dan juga hukuman yang membuat jera agar pelaksanaan kegiatan pembinaan berjalan dengan semestinya sesuai yang diharapkan oleh yayasan.

Ditambah faktor penghambat juga berasal dari luar diri anak asuh seperti misal faktor dari lingkungan luar dan juga faktor yang dialami dari pengalamannya seperti pergaulan dengan teman temannya. Selain itu juga mengenai kondisi keadaan panti mulai dari sarana dan prasarana panti asuhan sehingga juga mempengaruhi pola pembinaan terhadap anak asuh.

⁷² Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 189.

⁷³ Abuddin Nata, Op Cit, hlm. 166-167.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, baik berupa kajian konsep-konsep maupun hasil penelitian yaitu “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Yayasan Al-Muhajirin Desa Ngulonwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan secara sadar, berencana dan teratur yang dilakukan yayasan yatim piatu Al-Muhajir diantaranya yaitu:
 - a. Setiap harinya anak asuh dibiasakan sholat berjamaah dan mengaji Al-Quran.
 - b. Setelah sholat magrib berjamaah para anak asuh diterapkan ngaji diniyah meliputi Fiqih, Akhlak, serta hafalan surat-surat pendek
 - c. Setiap anak asuh diwajibkan sholat berjama'ah apabila melanggar mereka akan diberikan hukuman (takzir).
 - d. Setiap anak asuh diberikan pelajaran bagaimana bersikap kepada pengasuh, guru, tamu, maupun kepada lingkungan sekitar. Dengan cara dibina menggunakan pola pembiasaan, pola keteladanan, pola nasehat dan pola ujian atau hukuman. Dengan cara demikian maka akhlak anak akan terbentuk dengan baik

- e. Selain kegiatan wajib, para anak asuh juga dibiasakan dengan pola hidup yang bersih rapi disiplin dan juga mandiri seperti halnya bangun pagi, piket pagi seperti sapu sapu, persiapan berangkat kesekolah, piket sore, lesprifat juga masak sendiri. Selain itu para anak asuh juga diajari untuk lebih produktif seperti halnya budidaya ikan lele
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan di panti asuhan Al-Muhajir

Dalam melakukan pembinaan pada anak asuh ada suatu kendala atau hambatan dalam penyelenggaraannya. Agar kegiatan pembinaan akhlak berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan maka dari sebuah kendala atau hambatan tersebut yaitu berasal dari sifat diri pribadi anak asuhan seperti halnya keterlambatan, solusi yang dilakukan pengasuh muncul sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian peringatan dan juga hukuman yang membuat jera agar pelaksanaan kegiatan pembinaan berjalan dengan semestinya sesuai yang diharapkan oleh yayasan.

Ditambah faktor penghambat juga berasal dari luar diri anak asuh seperti misal faktor dari lingkungan luar dan juga faktor yang dialami dari pengalamannya seperti pergaulan dengan teman temannya. Selain itu juga mengenai kondisi keadaan panti mulai dari sarana dan prasarana panti asuhan sehingga juga mempengaruhi pola pembinaan terhadap anak asuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini peneliti menyadari banyak kekurangan didalam penulisan ini. Namun besar harapan peneliti untuk dapat memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang didalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagi Pengurus Yayasan Yatim Piatu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk lebih fokus dalam meningkatkan pembinaan akhlak kepada anak asuh, karena akhlak merupakan cerminan dari kadar ketaqwaan seseorang.

2. Bagi Guru, Ustad dan Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi untuk pembinaan terhadap akhlak anak asuh sehigga mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Anak Asuh

Sebagai ucapan terimakasih, dan juga supaya mereka tidak merasa bahwa dirinya berbeda dengan temant-emannya yang hidup berkecukupan dan mempunyai keluarga utuh.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan akan mampu mengembangkan serta menemukan teori baru terkait dengan Strategi mengatasi problematika pembelajaran PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahid Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AS, Asmaran. 2002. *Pendidikan Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Penasehat Perkawinan. 1994. *Perselisihan dan Perceraian BP-4, Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*. Jakarta: BP-4.
- Departemen Agama. 1983. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Ditjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Furchan Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hastati Netty dkk. 2005. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*.
- Mahmud, Ali abd Halim. 2000. *Pendidikan Rohani*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mangunhardja. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong. J. Lexy. 1992. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nata Abuddin. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sinaga Hasanuddin dan Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharman Winarno. 1985. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Sunardi. 1996. *Islam Pengantar Akhlak*. Jakarta : Media Dakwah.
- Suryabrata Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran I

Surat Keterangan Penelitian

PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA)
AL-MUHAJIRIN

Akte Notaris : JUNAEDI,SH Nomor : 319 NPWP : 02-366-985.6-629.000
Ijin Operasional Nomor : P2T/57/07.04/02/IV/2018
Sekretariat : Dusun Krajan RT :02/01.Ngulanwetan Pogalan Trenggalek Telp.081 335 583 793

SURAT KETERANGAN
Nomor : 035/S.K/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMSUDIN, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Ketua Yayasan PSAA AL-MUHAJIRIN

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : ATIK MUFTIKA RAHMAH
b. NIM : 14110040
c. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
d. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
e. Program studi : Pendidikan Agama Islam
f. Perguruan tinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah mengadakan penelitian di panti asuhan yatim piatu AL-MUHAJIRIN dengan judul "Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Yayasan Al-Muhajirin desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kab. Trenggalek. Yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Trenggalek, 08 Mei 2019
Ketua
Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)
AL-MUHAJIRIN



SAMSUDIN, S.Pd.I

Lampiran II

Surat Bukti Konsultasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Atik Muftika Rahmah
NIM : 14110040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag.
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21-03-2018	Konsultasi Judul	
2	09-09-18	Konsultasi Latar belakang	
3	18-04-18	Ganti judul	
4	10-07-18	Acc Proposal	
5	05-08-18	Revisi sempro	
6	24-07-19	Konsultasi skripsi	
7	28-08-19	Revisi skripsi	
8	15-09-19	Revisi skripsi	
9	10-12-19	Revisi skripsi	
10	11-12-19	ACC	

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran III

Profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

A. LATAR BELAKANG DAN SEJARAH SINGKAT

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-MUHAJIRIN berlokasi di Jl.Raya Ngulanwetan Dusun Krajan RT:02 RW:01 Desa Ngulanwetan Kec.Pogalan Kabupaten Trenggalek, didirikan pada tanggal 18 Oktober 2005 dengan Akta Notaris Nomor 110 oleh Notaris JUNAEDI, SH. yang pada saat itu masih berbentuk yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah. Kemudian pada Tahun 2012 terjadi penerbitan akte khusus untuk Panti Sosial, terpisah dengan yayasan yaitu Akte Nomor 319 Tanggal 27 Maret 2012 juga oleh Notaris JUNAEDI,SH.

Secara operasional Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-MUHAJIRIN sudah didaftarkan pada Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dengan Surat Tanda Pendaftaran Nomor 460/13018/110.009/STP/ORS/2008, yang kemudian diperpanjang dengan surat Nomor P2T/26/07.04/02/II/2012 dan diperpanjang lagi dengan Surat Nomor P2T/65/07.04/02/III/2015.Kemudian diperpanjang lagi Surat Nomor P2T/57/07.04/02/IV/2018.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-MUHAJIRIN dapat menampung anak asuh, sekitar 35 anak untuk setiap tahunnya. Untuk mendukung seluruh kegiatan pelayanan pada anak-anak tersedia fasilitas gedung dan bangunan serta peralatan lainnya.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan potensi yang dimiliki oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-

MUHAJIRIN, maka Usaha tersebut kini diarahkan dengan meningkatkan berbagai bentuk pelayanan yang bersifat sosial kepada seluruh penerima manfaat antara lain berupa pelayanan panti asuhan, pelayanan non panti asuhan, pelayanan pendidikan, kesehatan, ketrampilan dan keagamaan. Disamping itu, dikembangkan juga bentuk-bentuk usaha yayasan untuk mendorong dan mewujudkan kemandirian yayasan, serta dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan pelayanan ekonomis, dan pembelajaran serta penguatan ekonomi para penerima manfaat dan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan usaha tersebut antara lain meliputi perikanan dan pembuatan batako.

B. Nama Lembaga:

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

C. Alamat :

Dusun Krajan RT:02 RW:01 Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan
Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur.

D. Pengurus :

Pelindung : Kepala Desa Ngulanwetan
Pembina : Dra.Hj.Oemi Mudji Lestari,M.M.
Ketua : Samsudin,S.Pd.I
Sekretaris : Solikin
Bendahara : Siti Barokah
Seksi Pendanaan : Alwi Burhanuddin,ST
Seksi Pendidikan : Isti rohana.S.Pd.I
Seksi Sosial : Siti Solekah.S.Pd.I

Seksi Da'wah : Wahyu Kurniawan,Amd

E. Aset:

Asrama Panti Asuhan senilai 100 juta Rupiah

F. Jumlah Klien Panti:

37 anak

G. VISI DAN MISI

“Membina anak asuh menjadi tenaga berpotensi, sumber inspirasi dan kreasi yang direalisasikan dalam bentuk usaha ekonomi produktif dalam rangka menjadi insan yang mandiri, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, bermanfaat bagi Bangsa dan Negara”.

TUJUAN :

“Memenuhi kebutuhan dasar klien Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin termasuk didalamnya kebutuhan sandang dan makan, pendidikan, kesehatan, proteksi dankoseling dan kebutuhan lainnya”.

H. LEGALITAS

1. Akte Notaris JUNAEDI,SH Nomor : 319 Tanggal 27 Maret 2012
2. NPWP Nomor : 02-366-985.6-629.000
3. Ijin Opreasional Nomor : P2T/57/07.04/02/IV/2018

I. SARANA DAN PRASARANA

1. Fasilitas Kantor

- a. 1 buah meja kantor
- b. 1 buah almari kantor
- c. 1 set tamu kursi

- 
- d. 1 set Komputer
 2. Fasilitas Asrama
 - a. 10 kamar
 - b. Kamar mandi 4 buah, wc 4 buah, tempat cuci 1 buah
 3. Fasilitas Pendidikan
 - a. Ruang belajar
 - b. Ruang serbaguna (aula)
 - c. Ruang baca
 - d. Ruang keluarga/santai
 4. Fasilitas Ibadah/Musholla
 - a. Tempat berwudhu dan mck
 5. Fasilitas Dapur
 - a. Ruang masak lengkap dengan peralatan dapur yang memadai serta dilengkapi dengan gudang penyimpanan bahan baku dan makanan jadi.
 - b. Tempat cuci piring dan alat-alat masak lainnya
 - c. Ruang makan bersama
 - d. Alat-alat makan: piring, sendok, garpu, gelas cukup memadai
 6. Sarana Transportasi, komunikasi dan informasi
 - a. Kendaraan : 1 sepeda motor
 - b. Komputer : 1 unit
 - c. Radio, Tape, wireless
 - d. 15 buah sepeda roda 2

J. ANGGARAN PEMBIAYAAN

Anggaran pembiayaan untuk Panti Sosia Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin dibedakan menjadi beberapa anggaran, antara lain :

1. Anggaran Pendidikan

Meliputi segala bentuk kebutuhan keuangan yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak asuh : seperti daftar ulang siswa baru, ekstra kurikuler, BP3, buku-buku pelajaran, SPP, study tour, foto copy, les dan sebagainya.

2. Anggaran Rumah tangga

Meliputi biaya konsumsi harian, rekening (listrik, koran, majalah, telepon), keperluan rumah tangga seperti odol, sabun, sampo, sikat gigi serta biaya kesehatan seperti obat-obatan, periksa dokter termasuk juga pembelian alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, keset dan sebagainya.

3. Anggaran Administrasi

Segala kebutuhan alat tulis kantor seperti kertas, pulpen, spidol, tinta komputer, staples, tip ex dan sebagainya. Foto copy, gaji karyawan, perbaikan komputer juga digolongkan dalam anggaran ini.

4. Anggaran Transportasi

Meliputi pembelian bahan bakar bensin untuk kendaraan roda dua, untuk kepentingan tugas seperti penataran (diklat), pendidikan tambahan, rapat dinas, kegiatan-kegiatan lainnya.

5. Anggaran Pembangunan

Meliputi biaya renovasi, perluasan bangunan, upah tukang, pembelian bahan-bahan material dan sejenisnya.

6. Anggaran Lain-lain

Pengeluaran yang sifatnya insidental atau jenis pengeluaran yang belum termasuk jenis anggaran di atas.



LAMPIRAN IV

Hasil Wawancara

Performan 1

Nama Informan : Samsudin, S.Pdi.

Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Jabatan : Ketua (PSAA) Al-Muhajirin

Tempat : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1. Bagaimana sejarah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin?

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-MUHAJIRIN berlokasi di Jl.Raya Ngulanwetan Dusun Krajan RT/RW 02/01, Desa Ngulanwetan Kec.Pogalan Kabupaten Trenggalek, didirikan pada tanggal 18 Oktober 2005 dengan Akta Notaris Nomor 110, oleh Notaris JUNAEDI, SH, yang pada saat itu masih berbentuk yayasan Pendidikan, sosial dan dakwah. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penerbitan akte khusus untuk panti sosial, terpisah dengan yayasan yaitu Akte Nomor 319 Tanggal 27 Maret 2012 juga oleh Notaris JUNAEDI, SH.

Secara operasional Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-MUHAJIRIN sudah didaftarkan pada Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dengan Surat Tanda Pendaftaran Nomor 460/13018/110.009/STP/ORS/2008, yang kemudian diperpanjang dengan surat Nomor P2T/26/07.04/02/II/2012 dan diperpanjang lagi dengan Surat Nomor P2T/65/07.04/02/III/2015. Kemudian diperpanjang lagi Surat Nomor P2T/57/07.04/02/IV/2018.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-MUHAJIRIN dapat menampung anak asuh, sekitar 35 anak untuk setiap tahunnya. Untuk mendukung seluruh kegiatan pelayanan pada anak-anak, tersedia fasilitas gedung dan bangunan serta peralatan lainnya.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan potensi yang dimiliki oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-MUHAJIRIN, maka usaha tersebut kini diarahkan dengan meningkatkan berbagai bentuk pelayanan yang bersifat sosial kepada seluruh penerima manfaat, antara lain berupa pelayanan panti asuhan, pelayanan non panti asuhan, pelayanan pendidikan, kesehatan, ketrampilan dan keagamaan.

Disamping itu, dikembangkan juga bentuk-bentuk usaha yayasan untuk mendorong dan mewujudkan kemandirian yayasan, serta dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan pelayanan ekonomis, dan pembelajaran serta penguatan ekonomi para penerima manfaat dan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan usaha tersebut antara lain meliputi perikanan dan pembuatan batako.

2. Apa Visi dan Misi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin?

a. Visi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

Menjadi lembaga yang membina anak asuh menjadi tenaga yang mandiri, berpotensi, sumber inspirasi dan kreasi yang direalisasikan dalam bentuk usaha ekonomi produktif.

b. Misi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

Mencetak insan yang mandiri, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bermanfaat bagi bangsa dan negara.

3. Sarana dan Prasarana apa saja yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin?

a. Sarana Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin

- 1) Tanah seluas
- 2) Bangunan yang meliputi :
 - a) Asrama yang terdiri dari 10 ruangan yang dibangun 1 lantai.
 - b) 1 kantor yang digunakan untuk pelayanan administrasi dan ruang kerja.
 - c) Tempat ibadah (Mushola) 2 lantai, dilantai 1 digunakan untuk sholat berjamaah, mengaji dan dilantai 2 digunakan untuk asrama putra.
 - d) Aula yang digunakan untuk kegiatan pertemuan wali murid, menerima tamu kunjungan dan kegiatan tertentu lainnya.
 - e) Ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan les. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 15.00 – 16.30 WIB.
 - f) Dapur yang terdiri dari Ruang masak, 1 tempat cuci piring, 1 rak untuk tempat peralatan dapur dan 1 ruang makan.
 - g) 1 ruang tamu.
 - h) Ruang mandi yang terdapat 4 ruangan dan tempat cuci baju, dan 1 sumur.
 - i) 1 ayunan.
 - j) 1 kandang kambing.
 - k) Kolam ikan lele.

b. Prasarana Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin

Prasarana Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin

NO	Jenis Barang	Jumlah
1	Lemari	10
2	Tempat tidur	18
3	Komputer	1
4	Meja kerja	3
5	Radio	1
6	Motor	1
7	Sepeda kayuh	15
8	Kompor gas	1
9	Alat pembuatan batako	1

4. Bagaimana Kepengurusan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin?

Struktur Organisasi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) :

Pelindung : Kepala Desa Ngulanwetan

Pembina : Dra.Hj.Oemi Mudji Lestari,M.M.

Ketua : Samsudin,S.Pd.I

Sekretaris : Solikin

Bendahara : Siti Barokah

Seksi Pendanaan : Alwi Burhanuddin,ST

Seksi Pendidikan : Isti rohana.S.Pd.I

Seksi Sosial : Siti Solekah.S.Pd.I

Seksi Da'wah : Wahyu Kurniawan, Amd

Performan 2

Nama Informan : Siti Solekah.S.Pd.I

Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Jabatan : Seksi Sosial Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

Tempat : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1. Bagaimana Kegiatan yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin?

Adapun usaha yang dilakukan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin sebagai berikut :

- a. Setiap harinya anak asuh belajar mengaji Al-qur'an yang dilakukan pada pukul 17.00-17.30 WIB
- b. Kemudian setelah melakukan jama'ah sholat magrib ada kegiatan diniyah yang dilakukan pada pukul 18.00 – 20.00 WIB. Adapun yang dikaji pada waktu mandrasah diniyah yaitu :
 - 1) Fiqih
 - 2) Akhlak
 - 3) Hafalan surat pendek
- c. Setiap anak asuh diwajibkan sholat berjama'ah apabila melanggar mereka akan diberikan hukuman (takzir).
- d. Setiap anak asuh diberikan pelajaran bagaimana bersikap kepada pengasuh, guru, tamu, maupun kepada lingkungan sekitar. Dengan cara dibina menggunakan pola pembiasaan, pola keteladanan, pola nasehat dan pola ujian

atau hukuman. Dengan cara demikian maka akhlak anak akan terbentuk dengan baik

Jadwal sehari-hari Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-muhajirin:

- a. Bagun tidur dan tadarus Al-Qur'an
- b. Piket pagi (bersih-bersih dan masak)
- c. Persiapan sekolah
- d. Piket sore (bersih-bersih dan masak)
- e. Ngaji Al-Qur'an
- f. Les
- g. Sholat magrib berjama'ah
- h. Diniyah
- i. Sholat isya' berjama'ah
- j. Belajar
- k. Tidur

Performan 3

Nama Informan : Berthy

Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Jabatan : Anak Asuh

Tempat : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1. Bagaimana Pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin?

Saya tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan di yayasan dengan adanya kegiatan di yayasan ini maka ilmu pengetahuan saya bertambah dan dengan adanya kegiatan di yayasan ini saya akan terbiasa untuk melakukan suatu hal yang baik. Tidak mudah terpengaruh dengan teman yang membawa dampak negatif. Dan di yayasan ini saya diajarkan banyak hal yaitu baca tulis Al-qur'an, hafalan. Selain itu saya dimadrasah diniyahnya saya menyukai pelajaran fiqih dan akhlak. Dan untuk ekstrakurikuler saya mengambil muhadoroh atau pidato.

Performan 4

Nama Informan : Andika

Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Jabatan : Anak Asuh

Tempat : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1. Bagaimana Pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin?

Awalnya saya merasa terbebani dengan adanya jadwal kegiatan di yayasan. Akan tetapi karena terbiasa yang awalnya berat dan menjadi beban sekarang menjadi terbiasa. Dengan adanya kegiatan tersebut banyak hal yang saya dapatkan yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan di sekolah. Dari kegiatan ini saya merasakan banyak perubahan dalam diri saya yaitu sekarang setiap saya berjumpa dengan orang atau berpapasan dengan orang terbiasa mengucapkan salam, dan terbiasa sholat berjama'ah.

Performan 5

Nama Informan : Samsudin, S.Pdi.

Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Jabatan : Ketua (PSAA) Al-Muhajirin

Tempat : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1. Bagaimana pembiasaan yang diterapkan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin?

Kalau anak-anak setelah sholat asar itu ada kegiatan diskusi sampai jam setengah lima. Kemudian sebelum sholat maghrib berjama'ah kita ngaji bareng, kemudian setelah maghrib ada pelajaran-pelajaran Diniyah dengan kitab *Hidayatul Mustahid* dan *Maba'di Fiqih* itu saja. Kemudian nanti setelah sholat isya' sekitar jam delapan sampai jam setengah sepuluh itu anak-anak belajar umum. Kalau solat berjamaah disini diusahakan wajib, terutama sholat subuh dan isya'. kalau dhuhur itu kadang-kadang anak-anak berada di sekolah. Disini karena memang anak-anak sekolahnya di luar sehingga program-program panti memang sedikit. Kita sebenarnya juga punya program untuk sekolah disini, tapi kan tidak memungkinkan, hanya 25 anak itu kalau kita mendirikan sekolahan sendiri kan Berat. Disini tidak banyak, kita batasi jumlahnya, biar kita lebih maksimal dalam pemberian pelayanan. Kita juga usahakan anak-anak disini satu hari bisa membaca satu *juz*, untuk *Al-Qur'an* nya. Kemudian untuk hafalannya, disini anak itu hafal satu *juz*, *juz* 30 minimal...

Selain kegiatan tersebut para anak asuh juga diajari tentang bagaimana bisa hidup bersih dan mandiri yaitu seperti yang dikatakan pengasuh pondok sbagai berikut:

Habis subuh anak-anak bersih-bersih. Yang perempuan masak. Yang perempuan itu bangunnya sebelum subuh, terutama mereka yang jadwalnya piket masak jam Setengah empat sudah bangun duluan. Anak-anak yang lainnya membantu bersih-bersih semuanya. Termasuk cuci piring, dan lain sebagainya, mempersiapkan sarapan pagi kalau yang perempuan-perempuan. Kalau sore itu ada usaha ekonomi produktif yaitu ada kolam ikan lele produksinya itu ikan lele, kemudian dulu pernah ada ternak sapi, tapi sudah berhenti. Tetapi sekarang digantikan dengan ternak kambing.

Performan 6

Nama Informan : Wahyu Kurniawan, Amd.

Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Jabatan : Seksi Dakwah

Tempat : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembinaan dari para ustadz?

Dalam pelaksanaan pembinaan terkadang ada beberapa ustad/ustadah yang berhalangan untuk hadir didalam program mengaji. Hal ini juga mendaji salah satu faktor yang mempengaruhi, anak asuh jadi sulit dikondisikan karena tidak ada guru yang mengajar mereka. Solusinya yaitu mengantikan guru yang berhalangan hadir untuk mengisi kelas, apabila tidak ada penganti maka dijadikan satu kelas dengan kelas lain agar mereka tetap bisa belajar.

Performan 7

Nama Informan : Solikin.

Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Jabatan : Sekertaris Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al- Muhajirin

Tempat : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin

1. Bagaimana Kondisi Sarana an Prasarana Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin?

Kurangnya sarana dan prasarana panti yang kurang mendukung dalam proses pembinaan. Sarana dan prasarana ini sangat berperan penting dalam proses pembinaan. Dengan demikian maka proses pembinaan tidak berjalan secara maksimal. Solusi mengenai problem tersebut agar proses pembinaan berjalan dengan lancar maka memakai sarana dan prasaranya yang telah ada di panti memanfaatkan sebaik mungkin agar berjalan secara maksimal seperti yang diharapkan.

Lampiran V

Dokumentasi

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin



Foto Bersama Pengurus Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajirin



Foto Bersama Anak-anak Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Muhajiri



Masjid panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin



Sholat Bersama Anak-anak Panti di Masjid Al-Muhajirin



Tampak samping panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin



Aula dan tempat mengaji di panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin



Tempat pertemuan di panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin



Halaman depan di panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin



Dapur panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin



Kolam ikan milik panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin digunakan para anak asuh untuk belajar berwira usaha



Kandang ternak milik panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Muhajirin digunakan para anak asuh untuk belajar beternak



Lampiran VI

Biodata Penulis (Mahasiswa)



Nama : Atik Muftika Rahmah
NIM : 14110040
Tanggal Lahir : Trenggalek, 29 Maret 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FITK
Alamat : Ds. Jati, Kec. Karanganyar,
Kab. Trenggalek.
No. Tlp : 081358405263

Email : atikmuftika29@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Jati Karanganyar (2002)
2. SDN 2 Jati (2008)
3. MTs Plus Raden Paku (2011)
4. MAN Trenggalek (2014)